

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu kebutuhan bagi semua individu. Dengan adanya pendidikan bertujuan agar dapat mematangkan setiap manusia dalam berpikir dan bertindak. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kemajuan pendidikan di negara tersebut. Pendidikan merupakan penentu suatu negara menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Suatu negara dikatakan berkualitas jika penduduknya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, memiliki kepribadian yang kuat, mandiri, tangguh, pintar, kreatif, terampil, disiplin, berdedikasi, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat secara fisik dan mental.¹ Adanya pendidikan peserta didik dapat menjadi generasi penerus yang memiliki moral yang baik dan berkepribadian yang kuat dan berkualitas di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan aspek penting yang mampu membentuk dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Tidak hanya pengetahuan, tetapi juga bagian dari budaya moral yang mengikuti program pendidikan saat ini. Menurut Binti dalam Ahzab Marzuqi, pendidikan Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan, khususnya dalam bidang perilaku siswa. Sebagai bagian dari upaya membangun kembali dan mengembangkan perilaku, pendidikan mengiklankan situasi pendidikan karakter sebagai nilai tetap yang harus diterapkan pada peserta didik.² Allah menurunkan suatu agama kepada hamba-hambanya melalui RasulNya yaitu agama Islam yang di dalamnya terdapat berbagai macam petunjuk agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Salah satu ajarannya yaitu menyangkut etika atau karakter. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

¹ Apriliana Yusda Syafitri, Abdul Roni, and Supatmi, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim," *UNISAN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 1 no. 1 (2022): 582, diakses pada 12 Juli 2023. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/273>

² Ahzab Marzuqi, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Taklimiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol 7, No. 1 (2022): 62 diakses pada 12 Juli 2023. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/8351>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.³

Dari hadist tersebut, menjelaskan tentang berakhlakul karimah. Kita harus terus berproses agar keimanan benar-benar mewujudkan akhlak yang mulia. Sampai hari ini, lembaga pendidikan masih dianggap sebagai alat utama untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter individu untuk lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki Tingkat penting yang sangat tinggi dalam membangun karakter dan perilaku moral individu setiap anak.⁴ Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan "Upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara".⁵ Pada hakikatnya pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik atau generasi penerus menjadi cerdas dan pintar, akan tetapi juga membentuk karakter yang baik.

Karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan seorang guru yang baik dan mempengaruhi tingkah laku siswa yang diajarnya serta guru berusaha keras untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.⁶ Pendidikan karakter merupakan dasar utama untuk

³ Syabuddin Gade, "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini," Edisi pertama, cet. 2 (Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry - Banda Aceh, 2019), 3 diakses pada 24 Februari 2024. <https://core.ac.uk/download/pdf/293477921.pdf>

⁴ Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, dan Ardianto, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2021): 31, diakses pada 3 Juli 2023. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65>

⁵ Ryan Indy, Fonny J. Waani, and N. Kandowangko, "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *E-Journal UNSRAT* Vol 12, No. 24 (2019): 4, diakses pada 23 Oktober 2023.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30.

menciptakan generasi bangsa yang beretika dan berbudi pekerti. Karakter dianggap sebagai komponen tingkah laku dalam individu manusia yang menekankan pada unsur-unsur psikologis, terkait dengan aspek sikap dan tingkah laku yang membedakan mutu seseorang dengan orang lain.⁷ Pendidikan karakter menjadi upaya yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter agar siswa dapat memahami, mengaplikasikan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya yang berjudul “Pedoman Penyelenggaraan Praktik Pendidikan” dalam Raihan Putry, mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter, antara lain, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, dan cinta damai.⁸ Dari 18 nilai karakter tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah nilai karakter disiplin. Karena pendidikan karakter disiplin merupakan faktor penting yang harus difokuskan untuk membina karakter seseorang. Dengan memiliki moral disiplin, ia akan mendorong tumbuhnya kebajikan-kebajikan lainnya seperti kejujuran, kerjasama dan lain-lain.

Disiplin merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, disiplin dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain sebagainya. Menurut Aqib dalam Septiana Intan, disiplin adalah perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan. Contoh disiplin adalah tepat waktu ketika mengerjakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang ada.⁹ SMP Islam Terpadu Assa’idiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di wilayah Kudus, yaitu tepatnya di desa Kirig kecamatan Mejobo. Adanya madrasah ini sungguh menjadi

⁷ Sri Atin and Maemonah, “Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022): 324. <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/1302>

⁸ Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas,” *Internasional Journal of Child and Gender Studies* Vol. 4, No. 1 (2018): 44–45 diakses pada 1 November 2023. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480>

⁹ Septiana Intan Pratiwi, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 1 (2020): 66 diakses pada 30 Oktober 2023. <https://core.ac.uk/download/pdf/322536542.pdf>

harapan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya dengan memiliki kepribadian yang baik atau agamis, termasuk mempunyai karakter disiplin.

SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah melakukan berbagai kegiatan untuk menegakkan kedisiplinan siswa. Dan dampak yang diberikan sangat baik bagi masa depan peserta didik, karena setiap yang diajarkan itu sebagai bentuk persiapan bekal untuk diterapkan di kehidupan bermasyarakat nantinya. Kedisiplinan siswa ini memiliki kesadaran yang berbeda-beda karena mereka berasal dari daerah yang berbeda dengan lingkungan yang berbeda. Ada siswa yang tidak mempunyai kedisiplinan sama sekali, ada yang dulunya mempunyai kedisiplinan namun belum melakukannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan ada pula siswa yang sudah disiplin dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Curvin dan Mindler dalam Wuri Wuryandani mengemukakan tiga aspek disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) peringatan untuk menyelesaikan masalah agar tidak tambah parah; dan (3) disiplin dalam menghadapi siswa yang berperilaku tidak terkendali.¹⁰ Di SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah dalam menerapkan karakter disiplin ini melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, siswa dikenalkan dengan kedisiplinan tidak hanya sekedar mengetahui kedisiplinan saja, namun mampu menerapkannya secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dan kedisiplinan siswa ini dilakukan secara terus menerus sehingga siswa akan terbiasa dengan karakter disiplin.

Berdasarkan pengamatan di SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah, karakter disiplin peserta didik cukup baik karena karakter disiplin sudah ditanamkan ketika mulai pertama masuk ke madrasah. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa masuk kelas dengan tertib, menggunakan identitas atau atribut lengkap sesuai aturan yang telah diterapkan, siswa datang tepat waktu, tidak banyak kasus pelanggaran, dan peserta didik mengikuti setiap proses pembelajaran dengan tertib. Namun masih ada beberapa yang belum sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan yang tidak melebihi batas kemakluman.

Untuk membangun karakter yang baik pada diri siswa, lembaga pendidikan atau madrasah harus melakukan semacam

¹⁰ Wuri Wuryandani et al., "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol. 2, No. 2 (2014): 288, diakses pada 28 Oktober 2023. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168>

“budaya sekolah” untuk mengetahui karakter yang akan dikembangkan. Budaya sekolah ini dibangun dan dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Yang terpenting dalam hal ini guru harus menjadi teladan dan mengembangkan sikap tersebut. Karena sebaik apapun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan, jika tidak ada teladan dari guru maka akan sulit mencapai apa yang diharapkan.

Internalisasi adalah sebuah proses yang berkelanjutan terus berlanjut dan diharapkan mempunyai efek membawa nilai kebiasaan manusia. Jadi diperlukan sebuah teori dalam mengkaji proses internalisasi tersebut. Dan disini peneliti akan menggunakan teori dari Thomas Lickona dalam Wuri Wuryandani, yang berpendapat bahwa nilai-nilai yang membentuk tingkah laku manusia tersusun atas tiga unsur, yaitu pengetahuan tentang tingkah laku, perasaan tingkah laku, dan praktik yang menyadarkan seseorang akan perubahan apa saja yang terjadi pada diri seseorang dengan gaya hidup yang kuat.¹¹ Dari pengamatan tersebut sangat menarik karena telah melatih kedisiplinan peserta didik yang awal mulanya mempunyai karakter disiplin yang rendah mampu menjadikan peserta didik mempunyai karakter disiplin yang tinggi.

Berdasarkan alasan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terkait bagaimana proses SMP Islam Terpadu Assa’idiyyah dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Oleh sebab itu, penulis ingin menulis skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang menjadi acuan atau perspektif yang umum dikenal dengan tujuan dari variabel yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus” yang telah dipilih, maka penulis akan memusatkan penelitian di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus mengenai cara membentuk nilai-nilai karakter disiplin. Penulis akan menganalisis cara-cara dalam membentuk nilai-nilai karakter disiplin peserta didik di SMP Islam Terpadu Ass’idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

¹¹ Wuri Wuryandani et al., “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2014, 177–78 diakses pada 30 Oktober 2023. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2793>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang didapatkan, penulis merumuskan masalah yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai karakter disiplin di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai karakter disiplin di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penulis menguraikan beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMPIT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMPIT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam aspek internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus. Sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai internalisasi nilai karakter disiplin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi solusi permasalahan peserta didik di sekolah dalam aspek internalisasi nilai karakter disiplin di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

- b. Bagi Guru

Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai internalisasi nilai karakter disiplin sehingga dapat menjadi solusi bagi guru untuk perbaikan karakter kepada peserta didik dengan membentuk karakter

disiplin serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Wali Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, wali peserta didik dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai internalisasi karakter disiplin sehingga dapat membantu wali peserta didik dalam mendidik, membina dan membimbing karakter disiplin.



F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab. Agar penelitian dapat tersusun dengan rapi, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini mencakup halaman cover atau judul, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Teori. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai kajian teori yang terdiri dari : pengertian internalisasi nilai, proses internalisasi nilai, pengertian karakter, komponen karakter yang baik, karakter disiplin, tujuan disiplin, fungsi disiplin, indikator disiplin, dan penelitian terdahulu mengenai internalisasi nilai karakter disiplin dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai jenis dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian, subjek penelitian yang dituju, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini memuat mengenai hasil penelitian, yang mana memaparkan tentang gambaran obyek, deskripsi dan analisis mengenai “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin di SMP Islam Terpadu Assa’idiyyah”

BAB V : Penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan oleh penulis dari hasil pembahasan serta saran-saran yang sesuai dengan permasalahan.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini memuat tentang beberapa isi daftar pustaka, beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian serta terdapat daftar riwayat hidup penulis.